11th GLOBAL INVESTIGATIVE JOURNALISM CONFERENCE
Hamburg, Germany, September 26 to 29, 2019

Lembar Tips: Melakukan investigasi tentang persekongkolan konsesi

Penyaji : **Tom Johnson**
Organisasi : **The Gecko Project**
Kontak : **tomj@thegeckoproject.org**
Situs : **www.thegeckoproject.org www.geckoproject.id**

Pengantar

Pendistribusian lahan yang dilakukan negara kepada korporasi, telah memberikan dampak terhadap terjadinya deforestasi, perampasan tanah, dan konflik agraria. Pada konteks ini, tanah kemudian dilihat sebagai suatu komoditi yang dapat dimonetisasi oleh politisi untuk memperkaya diri sendiri atau membiayai kampanye para caleg atau kepala daerah dalam pemilu yang korup. Konsesi berbasis lahan juga merupakan sarana bagi perusahaan untuk mengakses (atau mempengaruhi) sumber daya alam yang terkandung di dalamnya, termasuk kayu, mineral, dan air. Maka, nilai tanah maupun kurangnya pengawasan atas pengelolaannya, dapat memberikan peluang yang mengarah pada konvergensi kepentingan politik dan korporasi yang korup, penyalahgunaan kekuasaan, dan kemerosotan demokrasi. Alasan-alasan itulah - situasi di mana lahan tengah dialokasikan dalam konsesi-konsesi - yang kemudian mendesak kebutuhan untuk dilakukannya investigasi. Dampak yang begitu luas dari hal tersebut, baik terhadap masyarakat, keanekaragaman hayati, maupun iklim, juga membuka peluang yang besar bagi siapa pun untuk kreatif dalam bertutur atau menyajikan cerita dalam bentuk laporan investigatif.

Berbagai pertanyaan kunci dan bagaimana Anda menjawabnya:

1. **Hak apa yang dimiliki oleh perusahaan?**
   - Cobalah untuk mencari tahu tentang izin-izin yang menopang proyek perusahaan. Hal tersebut umumnya mencakup sejumlah izin yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah

daerah. Pada situasi tertentu, bisa jadi salah satu dari mereka, baik itu pemerintah pusat atau pemerintah daerah, bersikap terbuka dan kooperatif untuk mengungkapnya.

- Jika pemerintah tidak bersedia membuka informasi terkait izin-izin, seperti yang telah terjadi di banyak kasus, maka cobalah untuk bekerja sama dan meminta informasi terkait ke organisasi non-pemerintah atau LSM dan masyarakat yang tinggal di sekitar proyek.
- Informasi terkait izin-izin mungkin juga dimiliki oleh sumber atau organisasi lain yang secara spesifik mempunyai fokus khusus. Misalnya, untuk perusahaan perkebunan sawit, terdapat banyak data yang bisa diakses pada situs Roundtable on Sustainable Palm Oil (www.rspo.org) - sebuah asosiasi yang terdiri dari berbagai organisasi sektor industri sawit yang bertujuan mengembangkan dan mengimplementasikan standar global untuk produksi minyak sawit berkelanjutan. Berkonsultasilah dengan LSM atau pakar pada bidang terkait.
- Bandingkan izin-izin tersebut dengan peraturan-perundangan yang relevan. Apakah ada indikasi atau bukti terkait kelayakan proses, seperti proses yang dipercepat atau cara-cara yang tidak sesuai aturan yang berlaku? Secara khusus, hal itu dapat mencakup pada potensi dampak lingkungan, pelanggaran hak masyarakat sekitar maupun Masyarakat Adat (terkait prinsip FPIC/*Free, Prior and Informed Consent* atau persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan), dan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan.
- Cari tahu siapa pihak yang mengeluarkan izin-izin. Lakukan riset secara daring (*online*) dan wawancara untuk memetakan profil para politisi atau pejabat yang mungkin terlibat.
- Selalu akan ada yang disebut dengan komponen spasial (fisik) terkait dengan izin-izin. Jika Anda memiliki peta, terdapat beberapa perangkat gratis yang tentu membutuhkan sedikit pembelajaran untuk bisa memahami kondisi fisik yang sebenarnya di area proyek. Perangkat yang bisa digunakan, contohnya Google Earth Pro dan www.globalforestwatch.org.

2. **Siapa yang mendapatkan hak (manfaat) atas proyek dan apa yang mereka lakukan dengan itu?**
   - Pemerintah mengelola daftar informasi perusahaan-perusahaan yang memuat nama para pemegang saham yang diumumkan. Contoh, di Indonesia profil lengkap perusahaan dengan seluruh perubahan nama pemegang saham dari awal hingga sekarang, dapat diakses dengan biaya Rp 500.000 (sekitar AS$ 35). Pemegang saham saat ini juga dapat diidentifikasi dengan biaya Rp 50.000 (AS$ 3,5). Informasi terkait dengan pengumuman saham, laporan tahunan, dan materi lain terkait dengan investor yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan atau bursa efek, juga dapat memberikan petunjuk terhadap identitas pemegang saham. Lakukan penelusuran dengan mencari nama-nama.
   - Jeli dalam melihat indikasi bahwa nama-nama pemegang saham yang tertera tersebut mungkin adalah sekadar pinjaman atau *nominee*.
   - Jika ada informasi terkait penjualan perusahaan-perusahaan, Anda perlu peka untuk menyadari bahwa mungkin perusahaan-perusahaan tersebut digunakan sebagai kendaraan untuk korupsi. Tanda-tanda yang mengarah ke sana adalah dengan melihat adanya perusahaan cangkang (*shell companies*) yang tidak memiliki riwayat transaksi perdagangan. Perusahaan cangkang biasanya dibentuk hanya untuk tujuan memperoleh izin-izin konsesi, lantas menjualnya kembali.

- Jika ada keterkaitan yang tercium antara para pemegang saham dan politisi yang bertanggung jawab terhadap keluarnya izin-izin, maka hal itu telah membuka jalan bagi proses penyilidikan lanjutan.

3. **Apa dampak terhadap masyarakat yang tinggal di kawasan konsesi atau proyek?**
   - Cari informasi mengenai siapa yang tinggal di area proyek. Apakah terdapat kisah mengenai perlawanan yang dilakukan oleh warga?
   - Coba untuk mencari tahu apakah hak-hak mereka telah dipertimbangkan. Dalam banyak kasus, masyarakat memiliki posisi yang lemah terkait hak atas tanah, sehingga mereka mungkin tidak memiliki peluang untuk memveto proyek. Tetapi, bisa saja proses yang dilakukan perusahaan tersebut sebetulnya telah melanggar prinsip atau kesepakatan internasional, misalnya FPIC. Jadi, masyarakat mungkin masih punya peluang untuk menghentikan proyek terkait dengan hak hukum lain yang belum ditelusuri, khususnya terkait proses konsultasi dengan masyarakat di lokasi proyek.
   - Jika ada hak masyarakat yang belum ditelusuri lebih lanjut, tanyakan alasannya. Apakah itu bisa jadi bukti bahwa negara telah membiarkan investor mengabaikan aturan hukum yang berlaku? Jika demikian, apa motivasi di balik itu?
   - Cari tahu bahwa bisa saja masyarakat yang terdampak dari proyek tersebut, memiliki dokumen-dokumen yang membuat kita luput pada hal-hal lain, seperti izin-izin, identitas orang-orang yang terlibat, serta korespondensi dengan pemerintah dan perusahaan.
   - Sangat baik pula untuk mencari tahu kasus-kasus terkait dengan kriminalisasi maupun penangkapan atau penahanan tanpa proses hukum terhadap orang-orang yang menentang proyek. Hal tersebut merupakan modus yang sangat umum untuk meredam resistensi terkait proyek. Kasus-kasus seperti itu mungkin menantang untuk ditelusuri secara terpisah, namun dari situlah terdapat bukti lanjutan terkait dengan mobilisasi negara (misalnya, aparat) untuk kepentingan perusahaan.

4. **Apa dampak terhadap lingkungan?**
   - Secara khusus, bagi proyek-proyek yang punya dampak terhadap hutan, sangat dimungkinkan untuk melakukan pemantauan perubahan lahan dari waktu ke waktu dengan menggunakan perangkat Google Earth Pro dan www.globalforestwatch.org untuk mengukur cakupan atau laju deforestasi. Sehingga, Anda dapat menunjukkan perbandingan saat sebelum dan sesudah konsesi atau proyek dilakukan atau berjalan.
   - Melalui pembelajaran atau latihan lanjutan, Anda juga dapat melapisi data-data pada peta (*overlay*) menggunakan Google Earth untuk mengecek seberapa jauh aktivitas perusahaan telah memberikan dampak terhadap habitat dari spesies (flora dan fauna) yang dilindungi maupun wilayah yang dikategorikan sebagai kawasan konservasi.

5. **Siapa yang membiayai perusahaan-perusahaan tersebut?**
   - Ada sejumlah sumber yang tersedia untuk mencari tahu siapa sesungguhnya yang membiayai perusahaan-perusahaan, khususnya mereka yang melakukan penebangan hutan. Salah satunya bisa kita telusuri pada kanal “Forest & Finance” dari Rainforest Action Network

(https://forestsandfinance.org/). LSM lain yang memiliki data terkait pembiayaan perusahaan-perusahaan tertentu, adalah Global Witness dan Amazon Watch.

6) Who is buying from them?
- The website https://trase.earth/ is a growing repository of trade data. It might not necessarily provide a full supply chain from concession-to-supermarket shelf but can provide leads and is expanding.
- Some NGOs, particularly Earthsight, may provide expertise to reporters interested in examining supply chains in more detail, and have access to more detailed datasets. See Earthsight's website Timberleaks for examples of trade-driven investigations.

6. **Siapa yang membeli perusahaan-perusahaan tersebut?**
   - Situs https://trase.earth/ adalah semacam gudang yang terus berkembang dengan data-data terkait dengan perdagangan. Situs tersebut memang tidak menyediakan informasi terkait rantai transaksi dagang secara lengkap, namun dapat memandu kita pada jalan lanjutan yang bisa ditempuh.
   - Sejumlah organisasi non-pemerintah, terutama Earthsight, dapat memberikan keahlian kepada para jurnalis yang tertarik untuk mendalami rantai transaksi perusahaan maupun akses data yang lebih terperinci. Silakan lihat situs Earthsight Timberleaks untuk beberapa contoh investigasi serupa.

Kisah semacam apa yang bisa disampaikan?
Dengan mengkombinasikan berbagai pertanyaan di atas, maka Anda dapat menghasilkan kisah yang menarik dan kaya. Contoh dari itu, antara lain:

- Penyalahgunaan kekuasaan oleh politisi dalam mempercepat proyek yang ditangani para kroninya.
- Masyarakat menjadi korban kriminalisasi atas penolakan proyek perkebunan (sebutkan nama besar perusahaan atau merek dagang).
- Politisi mengeluarkan berbagai izin di akhir masa jabatannya.
- (Nama bank besar) membiayai pengrusakan habitat satwa yang dilindungi (sebutkan nama negara atau tempat).

Berbagai contoh/studi kasus

- ***Kesepakatan rahasia hancurkan surga Papua: Kisah di balik ancaman terbesar bagi hutan di Indonesia***
  - Artikel
  - Film
  - Film pendek
- ***Tangan-tangan setan bekerja: Kesepakatan lahan di balik jatuhnya Akil Mochtar***
  - Artikel
  - Film pendek
- ***Kerajaan kecil sawit***

- Artikel
- Film pendek